

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Transparansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Transparansi Pengelolaan Keuangan**

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan. Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan organisasi maupun pemerintahan dan lembaga, maka keadilan (*fairness*) dapat tercipta (Tahir, 2014:109). Menurut Lukito (2014:110), Lembaga yang terbuka, responsif, dan berkinerja akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Keputusan publik terbaik dapat dihasilkan apabila didasarkan pada masukan dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Pada akhirnya, Lembaga yang terbuka dan berpihak pada kepentingan publik akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari seluruh komponen masyarakat untuk bersama mencapai keberhasilan dari setiap program-program yang telah direncanakan.

Menurut Mahmudi (2011:17) transparansi yaitu keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka transparansi dalam konteks pengelolaan keuangan zakat tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan suatu lembaga, tetapi juga kemudahan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh

masyarakat. Badan Amil Zakat wajib menyampaikan informasi secara terbuka kepada masyarakat, karena keterbukaan akan meningkatkan kepercayaan pada lembaga pengelola zakat tersebut.

Lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS harus mampu memaparkan informasi secara transparan yang berkaitan dengan keuangan maupun semua rencana kegiatan operasionalnya dan konsisten melakukan perubahan untuk perbaikan dengan tujuan yang telah disusun dapat dicapai.

Menurut Atmaja, *et al.* (2021:74) menjelaskan bahwa transparansi adalah pelaporan secara terbuka kepada semua pihak mengenai berfungsinya suatu manajemen termasuk semua elemen sebagai dasar pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholders*, karena tidak hanya melibatkan pihak *intern* organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak *ekstern* yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi kecurigaan publik dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan hal yang penting bagi *muzakki/* masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai dana zakat yang telah dititipkan dan aktivitas yang telah dijalankan oleh lembaga pengumpul zakat sudah sesuai dengan yang telah diperkirakan. Lembaga tersebut mempunyai kewajiban untuk terus konsisten dalam membangun prinsip transparansinya. Hal tersebut memerlukan komitmen yang dijalankan bersama untuk perbaikan yang

berkelanjutan mengenai program-program yang telah direncanakan. Serta manfaat yang diperoleh dapat terus dirasakan oleh *muzakki*. Dengan adanya transparansi yang dapat diakses publik, pengguna data dapat mengetahui efisiensi penggunaan anggaran, efektivitas hasil dari program-program yang dilaksanakan, dan akuntabilitas para pelaksana kegiatan program tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan administrasi dan penggunaan anggaran.

#### **2.1.1.2 Proses Transparansi**

Menurut Tahir (2014:164), ada 3 proses transparansi yang perlu dilakukan, yaitu:

1. *Standard Procedural Requirements* (Persyaratan Standar Prosedur)

Proses ini adalah proses dimana pembuatan peraturan harus melibatkan partisipasi dan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

2. *Consultation Processes* (Proses Konsultasi)

Proses ini merupakan proses munculnya dialog antara pemerintah dan masyarakat.

3. *Appeal Rights* (Permohonan Izin)

Proses ini merupakan pelindung utama dalam proses pengaturan, standar, tidak berbelit, dan transparan yang bertujuan untuk menghindari tindakan korupsi.

#### **2.1.1.3 Prinsip Transparansi**

Terdapat 6 prinsip transparansi yang dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia (HFI) yang perlu diterapkan (L.,Tundunaung, et.al., 2018:4), yaitu:

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan di akses (dana, cara, pelaksanaan, bentuk bantuan atau program).
2. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai laporan pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan.
5. Website atau media organisasi.
6. Pedoman dalam penyebaran informasi.

#### **2.1.1.4 Manfaat Transparansi**

Terdapat 5 manfaat dari transparansi yang mempunyai peranan penting untuk menjaga kondisi dari sebuah organisasi menurut Azre (2017:21), yaitu:

1. Mencegah korupsi;
2. Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan;
3. Meningkatkan akuntabilitas lembaga sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja lembaga;
4. Meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen lembaga untuk memutuskan kebijakan tertentu;
5. Memperkuat kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap lembaga akan terbentuk.

#### **2.1.1.5 Indikator Transparansi**

Menurut BAPPENAS, indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi sebuah lembaga adalah:

1. Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik
2. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu

## **2.1.2 Akuntabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Secara historis dan semantik, akuntabilitas mempunyai kaitan dengan kata akuntansi (*accounting*) dimana akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan. Dalam pandangan politik, akuntabilitas atau akuntabel tidak lagi mengarah kepada proses pencatatan dalam transaksi keuangan melainkan akuntabilitas disini sebagai bentuk pertanggungjawaban yang membawa keadilan (Rusdiana, 2018:4). Akuntabilitas tidak mengacu kepada raja untuk menilai, tetapi sebaliknya yaitu kewenangan yang dimiliki raja harus mampu dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada rakyatnya. Dalam hal ini, penguasa yang diberi kepercayaan harus mampu mempertanggungjawabkan misi yang telah ditetapkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa (Rusdiana, 2018:5).

Pada konteks ini, raja yang bertanggungjawab dan perlu melaporkan segala aktivitas yang berkaitan dengan dana zakat adalah lembaga pengelola zakat yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat. Lembaga ini harus bisa menjelaskan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan dana titipan dari pada *muzakki* maupun program lainnya yang sudah dirancang dan telah direalisasikan, termasuk berbagai keputusan-keputusan yang telah diambil dari berbagai kegiatan yang dilakukan lembaga tersebut.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim, 2014). Akuntabilitas juga merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pengurus keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Endang, 2017).

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban suatu penyelenggara kegiatan untuk dapat menjelaskan dan menjawab setiap hal yang berkaitan dengan langkah dari suatu keputusan dan proses yang telah dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerja yang telah dilaksanakan (Lukito, 2014:2). Akuntabilitas juga sebagai alat yang ampuh untuk mencegah penyimpangan anggaran dan pemborosan penggunaan sumber daya yang semakin langka. (Lukito, 2014:7)

Menurut Rusdiana (2018:2) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan konsep yang terus berlanjut mengalami perkembangan dan akan terus digunakan karena memberikan nilai transparansi dan kepercayaan bagi yang menjalankannya.

Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat merupakan pengumpulan dan penghimpunan dana yang berasal dari *muzakki* dan dikelola oleh suatu lembaga zakat yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak *stakeholders*. Menurut Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Akuntabilitas yaitu Penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan dan berasaskan syariat Islam yaitu amanah, kemanfaatan,

keadilan, dan kepastian hukum. Akuntabilitas merupakan konsep yang sering diterapkan dan telah mengalami berbagai perubahan karena akuntabilitas dapat menjaga citra transparansi dan kepercayaan bagi yang menjalankannya.

Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mempunyai peranan yang penting dalam mempertanggungjawabkan suatu entitas. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat merupakan media yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang telah dirancang, serta pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kegiatan yang dipercayakan kepada lembaga pengelola zakat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi salah satu bentuk efektivitas dan efisien penyelenggara tata kelola kegiatan yang baik.

#### **2.1.2.2 Aspek-aspek Akuntabilitas**

Terdapat 5 aspek yang perlu dipahami yang berkaitan dengan akuntabilitas (Kusumasari, *et al.*, 2015), diantaranya:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan, dimana akuntabilitas adalah komunikasi dua arah atau sebagaimana yang diterangkan oleh Auditor *General Of British Columbia* yaitu sebuah kontrak antara dua pihak.
2. Akuntabilitas yang berorientasi hasil, yaitu pada struktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada *input* ataupun *output* melainkan kepada *outcome*.
3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan, karena pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas.

4. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi. Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.
5. Akuntabilitas meningkatkan kinerja, tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

### **2.1.2.3 Prinsip Akuntabilitas**

Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (2000:43), disebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan akuntabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel;
2. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan;
3. Harus dapat mewujudkan tingkat pencapaian tujuan dan sarana yang telah ditetapkan;
4. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi dan manfaat yang telah diperoleh;
5. Harus jujur, obyektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

#### 2.1.2.4 Jenis Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2016:19), akuntabilitas terbagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal, merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.
2. Akuntabilitas Horizontal, merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:
  - a. *Accountability For Probability and Legality* yang mempunyai kaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk meyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.
  - b. *Process Accountability* yang mempunyai hubungan dengan apakah terdapat prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, serta usaha untuk meyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - c. *Performance Accountability* yang menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.
  - d. *Programme Accountability* yang menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

- e. *Policy Accountability* yang menekankan pada kebijakan dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

#### **2.1.2.5 Indikator Akuntabilitas**

Dari dimensi akuntabilitas yang telah dikemukakan oleh Mahmudi (2013:9) dapat diturunkan menjadi indikator akuntabilitas sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
  - a. Kepatuhan terhadap hukum.
  - b. Penghindaran korupsi dan kolusi.
2. Akuntabilitas Proses.
  - a. Adanya kepatuhan terhadap prosedur.
  - b. Adanya pelayanan publik yang responsif.
  - c. Adanya pelayanan publik yang cermat.
  - d. Adanya pelayanan publik dengan biaya murah.
3. Akuntabilitas program
  - a. Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal.
  - b. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat.
4. Akuntabilitas Kebijakan.
  - a. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.
  - b. Mempertimbangkan dampak di masa depan.

Menurut Mahlel (2017:13), ada indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah:

1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah.
2. Aktivitas organisasi dilaksanakan secara adil.
3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.

### **2.1.3 Kepercayaan Masyarakat Kepada Badan Amil Zakat Nasional**

Menurut Cahyani (2023: 1885), kepercayaan merupakan sebuah perasaan seseorang yang memiliki keyakinan pada pihak lain karena menaruh harapan pada pihak tersebut. Kepercayaan muncul dari sebuah proses secara bertahap kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Suryadi, N., dan Rimet, R. (2023:75), kepercayaan merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya). Menurut Inayah, N., dan Muanisah, Z. (2018:20) kepercayaan merupakan bentuk penilaian atas kredibilitas pihak yang diberi amanah atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepercayaan merupakan sebuah harapan yang berupa kata-kata/tindakan yang timbul dari pihak yang dipercayai dapat diandalkan Kepercayaan merupakan

rasa percaya dan mempunyai keyakinan terhadap seseorang dalam hubungan. Menurut Maulidiyah dan Darno (2019:2), mengatakan bahwa kepercayaan donatur terhadap yayasan diartikan sebagai tingkat keyakinan bahwa donatur telah menyumbangkan sumber dayanya dengan tepat, yang akan menguntungkan bagi donatur itu sendiri dan bagi yayasan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Putra dan Deviani (2023:710), kepercayaan terhadap Badan Amil Zakat Nasional dapat diartikan sebagai keinginan *muzakki* dan donatur untuk mengandalkan organisasi pengelola zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada *mustahik* zakat karena *muzakki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang amil. Selain untuk menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terhimpun juga dapat lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat.

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang menjadi penghubung untuk menjalin hubungan jangka panjang antara suatu organisasi dan masyarakat. Menurut Ismail (2014), menjelaskan bahwa faktor yang menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam perusahaan yaitu persepsi kecakapan dan kejujuran dalam perusahaan. Selain itu, kompetensi juga merupakan alat yang mempunyai peranan penting untuk mendasari kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran perusahaan
2. Kemampuan perusahaan untuk menepati janji

3. Perhatian dari perusahaan
4. Konsistensi sikap perusahaan

Besarnya keinginan masyarakat dalam memberikan dana zakat ataupun infak/sedekahnya kepada Badan Amil Zakat Nasional dapat menjadi acuan seberapa besar kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat Nasional tersebut. Masyarakat dapat mempercayai suatu lembaga apabila lembaga tersebut dapat memberikan masyarakat informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### **2.1.4 Kajian Empiris**

Adapun studi empiris yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Athifah, Nur Bayinah Ai, Syamsul Bahri Efri. (2018) mengenai Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan secara simultan, variabel akuntabilitas publik dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan karena pertanggungjawaban semakin baik ketika mampu disampaikan secara terbuka kepada publik. Dalam hal ini yang dimaksud dari publik adalah donatur yayasan. Sedangkan secara parsial, hanya variabel transparansi yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan variabel akuntabilitas publik menunjukkan nilai signifikansi yang tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Tidak berpengaruhnya variabel akuntabilitas publik diyakini memiliki sebab yaitu

faktor ketidaktahuan donatur terkait makna akuntabilitas publik, faktor kepentingan pihak donator terhadap adanya bentuk akuntabilitas publik serta besarnya figur tokoh dari Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara.

2. Cut Delsie Hasrina, Yusri, dan Dwi Rianda Agusti Sy (2018) mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan secara parsial bahwa variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Y). Adapun variabel transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Y). Sedangkan secara simultan variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Y)
3. Septi Budi Rahayu, Sri Widodo dan Enita Binawati (2019) mengenai Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis pertama yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* dan transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis kedua yang mengatakan

bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

4. Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti (2019) mengenai Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat (Studi pada LAZ Surabaya) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.
5. Nikmahtul Maulidiyah dan Darno (2019) mengenai Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Secara simultan terdapat nilai hubungan yang tinggi/kuat antara transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur. Secara parsial Transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Sosial Keagamaan Cangkir Yadufa. Lalu Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Sosial Keagamaan Cangkir Yadufa.
6. Izhar Allesandria Mardini, Bambang Agus Pramuka dan Neginia Kencono Putri (2020) mengenai *THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND SERVICE QUALITY TOWARD LOYALTY OF ZAKAT PAYERS* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzzaki membayar zakat.

7. Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf dan Moh.Takwil (2020) mengenai Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan penerapan *Islamic good corporate governance* mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan *muzakki*. Sementara akuntabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan *muzakki* pada lembaga amil zakat dompot amanah umat Kabupaten Sidoarjo.
8. Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah (2020) mengenai Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-Uq) Jombang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan donatur sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% (100%-22,1%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.
9. Nurhafizah dan Siti Asiam (2021) mengenai Pengaruh Manajemen Zakat Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Pada Baznas Kabupaten Bengkalis yang hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*, Transparansi laporan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan *Muzakki*. Manajemen zakat dan transparansi laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki*.
10. Fitria Bolita dan Alim Murtani (2021) mengenai Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan

*Muzakki* Membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara yang menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *muzakki*, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*.

11. Ruslan Abdul Ghofur dan Suhendar (2021) mengenai Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat menunjukkan Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat memaksimalkan potensi zakat. Implementasi transparansi pada BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat menunjukkan pemaksimalan potensi zakat.
12. Rapindo, Mentari Dwi dan Intan Putri Azhari (2021) mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau menunjukkan hasil penelitiannya bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.
13. Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat di BAZNAS Sragen yang menunjukkan secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat *muzakki* dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat

mempengaruhi secara signifikan pada minat *muzakki*, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.

14. Sonita Tiara, Yurniwati, Putriana dan Vima Tista Putriana (2022) mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi *Muzakki* dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* dalam memilih saluran distribusi zakat. Preferensi responden didominasi dengan memilih menyalurkan langsung ke individu penerima zakat atau non OPZ.
15. Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, dan Marissa Putriana (2023) mengenai PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN *MUZAKKI* (STUDI KASUS PENGELOLAAN, FILANTROPI BADAN AMIL ZAKAT BMH KOTA JAMBI) yang menunjukkan secara parsial akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat di baitul maal hidayatulloh. Selain itu transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat di baitul maal hidayatulloh. Lalu secara simultan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat di Baitul Maal Hidayatulloh
16. Yunika Debora Galingging, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2023) mengenai PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN

KEUANGAN TERHADAP *PUBLIC TRUST* (Studi Pada Jemaat HKBP Cendana Nauli) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *public trust*. Selain itu variabel transparansi juga berpengaruh positif signifikan terhadap *public trust*. Lalu secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap *public trust*.

17. Sri Sudiarti, Rahmat Daim Harahap, dan Bardatus Syahriyah Lingga (2023) mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yang menunjukkan secara parsial Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan *muzakki* Baitul Mal Bener Meriah. Selain itu Transparansi berpengaruh positif secara parsial terhadap kepercayaan *muzakki* Baitul Mal Bener Meriah. Lalu secara simultan Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan *muzakki* Baitul Mal Bener Meriah.
18. Nur Cahyani (2023) mengenai Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut yang menunjukkan Transparansi berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* LAZ Inisiatif Zakat Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $2,042 > t$  tabel  $1,990$  dan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* LAZ Inisiatif Zakat Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $0,559 < t$  tabel  $1,990$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,578 > 0,05$  sehingga hipotesis kedua dalam

penelitian ini tidak diterima. Pengelolaan Dana berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* LAZ Inisiatif Zakat Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $2,974 > t$  tabel  $1,990$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa publik sangat memperhatikan kinerja Lembaga Amil dalam hal pengelolaan dana, dari penghimpunan hingga pendistribusian dana kepada *muzakki*. Akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan dana berpengaruh positif secara simultan, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung  $20.822 > F$  tabel  $2,71$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

19. Ade Iskandar Nasution, Natasya Nur Hermawati, dan Mochamad Nur Rahmat Setia (2024) mengenai Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat yang menunjukkan secara parsial Transparansi berpengaruh terhadap meningkatkan kepercayaan muzzaki di Baznas Provinsi Jawa Barat. Selain itu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzzaki Dalam Membayar Zakat ( $Y$ ) di Baznas Provinsi Jawa Barat. Lalu secara simultan bahwa Transparansi ( $X_1$ ) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Muzzaki ( $Y$ ).
20. Ramah Della Putri, dan Abdullah (2024) mengenai PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS PADA MINAT PELAKU UMKM DALAM MEMBAYAR ZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT KOTA BENGKULU yang

menunjukkan akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kota Bengkulu sedangkan pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kota Bengkulu. Dalam hal praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kota Bengkulu menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi BAZNAS Kota Bengkulu dalam memaksimalkan penerimaan zakat yang berasal dari pelaku UMKM.

**Tabel 2. 1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Athifah, Nur Bayinah Ai, Syamsul Bahri Efri (2018) Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel akuntabilitas publik dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan. Sedangkan secara parsial, hanya variabel transparansi yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan variabel akuntabilitas publik menunjukkan nilai signifikansi yang tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur.	Perisai: <i>Islamic Banking and Finance Journal</i> Vol 2 No 1 (2018): April
2	Cut Delsie Haslina, Yusri dan Dwi Rianda Agusti Sy (2018), Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> Dalam	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Baitul Mal Kota Banda Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> (Y), yaitu sebesar 0.011. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} >$	Jurnal <i>Humaniora, Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum</i> , Vol.2, No.1, April 2018, hal:1-9, E-

	Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh			ttabel (2.732 > 1.694). Adapun variabel transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> (Y), yaitu sebesar 0.113. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.633 < 1.694) dengan signifikan < 0.05. Selanjutnya secara simultan variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> (Y), hal tersebut dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16.414 > 3.46).	ISSN: 2548-9585
3	Septi Budi Rahayu, Sri Widodo dan Enita Binawati (2019), Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)	Variabel Independen: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel dependen: Tingkat Kepercayaan	Objek Penelitian Studi kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.	Hasil uji t terkait akuntabilitas berkenaan dengan tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan, Yogyakarta menghasilkan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> . Hasil uji t terkait transparansi lembaga zakat berkenaan dengan tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta menghasilkan nilai sig. 0,001 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> ..	<i>Journal of Business and Information Systems</i> , Vol.1, No.2, ISSN: 2685-2543
4	Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti (2019) Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat (Studi pada LAZ	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: kualitas pelayanan Variabel dependen: Minat <i>muzakki</i> Studi pada LAZ Surabaya	Hasil uji t pada model regresi dalam penelitian ini adalah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat. Hasil	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.6, No.9 September 2019, E-ISSN: 2502-1508

	Surabaya)			uji F pada model regresi dalam penelitian ini adalah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	
5	Nikmahtul Maulidiyah dan Darno (2019) Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan	Variabel independent: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Yayasan Sosial Keagamaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Secara parsial Transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Sosial Keagamaan Cangkir Yadufa. Lalu Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Sosial Keagamaan Cangkir Yadufa.	Jurnal Akuntansi Terapan, Vol.1, No.1, Oktober 2019 hal:1-8, E-ISSN: 2715-1212
6	Izhar Allesandria Mardini, Bambang Agus Pramuka dan Ngina Kencono Putri (2020) <i>THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND SERVICE QUALITY TOWARD LOYALTY OF ZAKAT PAYERS</i>	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Variabel Independen: Kualitas pelayanan Variabel dependen: Loyalitas pembayar zakat	Hasil penelitian menunjukan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzzaki membayar zakat.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.2 Desember 2020,
7	Mochammad Ilyas Junjunan, M. Maulana Asegaf dan Moh.Takwil (2020) Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat	Variabel independen: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel dependen: Kepercayaan	Variabel independen: IGCG	Hasil penelitian menunjukan bahwa transparansi pada lembaga amil zakat memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> . Namun, secara akuntabilitas lembaga amil zakat dompet amanah umat tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena lembaga tidak mampu mengungkapkan segala informasi yang berkaitan	Jurnal Akuntansi Integratif, Vol.6, No.2 tahun 2020, E-ISSN: 2715-0658

				dengan aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan.	
8	Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah (2020) Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-Uq) Jombang	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Lembaga Amil Zakat Ummur Quro Jombang	Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan donator sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% (100%-22,1%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.	<i>Journal of Finance and Accounting studies</i> , Vol.2, No.2 Juni 2020, hal:90-104
9	Nurhafizah dan Siti Asiam (2021) Pengaruh Manajemen Zakat Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Kabupaten Bengkalis	Variabel independen: Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Variabel independen: Manajemen Zakat Objek Penelitian Baznas Kabupaten Bengkalis	Manajemen zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, Transparansi laporan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki. Manajemen zakat dan transparansi laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.	<i>AKUNTANSI</i> 45, 2(2), 128–140. E-ISSN : 2747-2647
10	Fitria Bolita dan Alim Murtani (2021) Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel Independen: Kualitas pelayanan Variabel dependen: Keputusan muzakki membayar zakat	Hasil menunjukan variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki	Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No.1, April 2021, ISSN: 2721- 8171.
11	Ruslan Abdul Ghofur dan Suhendar (2021) Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel dependen: Optimalisasi potensi zakat	Hasil menunjukan Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat memaksimalkan potensi zakat. Implementasi transparansi pada BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat menunjukan pemaksimalan potensi zakat.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7, No.3, 2021, ISSN: 1866-1879
12	Rapindo, Mentari Dwi dan Intan Putri Azhari (2021) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: Kualitas pelayanan	Hasil penelitian menunjukan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan	<i>Economics, Accounting and Business Journal</i> , Vol.1, No.1, September

	Terhadap Kepercayaan <i>Muzakki</i> Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau	Variabel dependen: Kepercayaan		<i>muzakki</i> dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.	2021, hal.121-135
13	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat di BAZNAS Sragen	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel dependen: minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat <i>muzakki</i> dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat <i>muzakki</i> , sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat <i>muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) Vol.7, No.1, 2021, 341-349, E-ISSN: 2579- 6534
14	Sonita Tiara, Yurniwati, Putriana dan Vima Tista Putriana (2022) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi <i>Muzakki</i> dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: Literasi zakat Variabel dependen: Preferensi <i>muzakki</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap preferensi <i>muzakki</i> dalam milih saluran distribusi zakat.	<i>Journal of Economics and Business</i> , Vol.6, No.1, Maret 2022, hal.340-347
15	Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, dan Marissa Putriana (2023) PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI (STUDI KASUS PENGELOLAAN, FILANTROPI BADAN AMIL ZAKAT BMH KOTA JAMBI)	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Studi Kasus Pengelolaan Filantropi BAZ BMH Kota Jambi	Secara parsial akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> membayar zakat di baitul maal hidayatulloh. Selain itu transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> membayar zakat di baitul maal hidayatulloh. Lalu secara simultan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> membayar zakat di Baitul Maal Hidayatulloh	Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4. No.1, Juni 2023, ISSN 2746-8933

16	Yunika Debora Galinggung, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2023) PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP <i>PUBLIC TRUST</i> (Studi Pada Jemaat HKBP Cendana Nauli)	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan Publik	Objek Penelitian pada Jemaat HKBP Cendana Nauli	Secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>public trust</i> . Selain itu variabel transparansi juga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>public trust</i> . Lalu secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap <i>public trust</i> .	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 14 No. 03 (2023)
17	Sri Sudiarti, Rahmat Daim Harahap, dan Bardatus Syahriyah Lingga (2023) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah	Secara parsial Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> Baitul Mal Bener Meriah. Selain itu Transparansi berpengaruh positif secara parsial terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> Baitul Mal Bener Meriah. Lalu secara simultan Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan <i>muzakki</i> Baitul Mal Bener Meriah.	Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 3 (2023): Desember 2023
18	Nur Cahyani (2023) Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut	Variabel independen: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian LAZ Inisiatif Zakat Sumut	Transparansi berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> LAZ Inisiatif Zakat Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $2,042 > t$ tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> LAZ Inisiatif Zakat Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $0,559 < t$ tabel 1,990 dan nilai signifikansi sebesar $0,578 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima. Pengelolaan Dana berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> LAZ Inisiatif Zakat	JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI) Vol. 3 No. 3 Mei 2023 Page 1879-1896 E-ISSN: 2774-4221

---

				Sumut, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $2,974 > t$ tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan dana berpengaruh positif secara simultan, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $20,822 > F$ tabel 2,71 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ .	
19	Ade Iskandar Nasution, Natasya Nur Hermawati, dan Mochamad Nur Rahmat Setia (2024) Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat	Variabel independen: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel dependen: Kepercayaan	Objek Penelitian Baznas Provinsi Jawa Barat	Secara parsial Transparansi berpengaruh terhadap meningkatkan kepercayaan muzzaki di Baznas Provinsi Jawa Barat. Selain itu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat (X2) berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzzaki Dalam Membayar Zakat (Y) di Baznas Provinsi Jawa Barat. Lalu secara simultan bahwa Transparansi (X1) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Muzzaki (Y).	<i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> Vol. 4, No. 2, Februari 2024, pp. 264 – 272
20	Ramah Della Putri, dan Abdullah (2024) PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS PADA MINAT PELAKU UMKM DALAM MEMBAYAR ZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT KOTA BENGKULU	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: Pengetahuan dan Religiusitas Variabel dependen: Minat pelaku UMKM dalam membayar zakat	Akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kota Bengkulu sedangkan pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kota Bengkulu.	COSTING: <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 7 Nomor 3, Tahun 2024 e-ISSN : 2597-5234
Rifqi Nurulhadi Kuswara. 203403091. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Badan Amil Zakat Nasional (Survei Pada Muzakki di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023)".					

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan kepada suatu lembaga/organisasi merupakan acuan yang digunakan pada penelitian ini. Transparansi dan akuntabilitas adalah hal yang selalu dituntut oleh masyarakat dari sebuah lembaga publik karena mereka merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga/organisasi tersebut dan mempercayai apakah sumber daya yang telah diserahkan, apakah sudah digunakan secara benar atau tidak. Keduanya termasuk dalam bagian dari prinsip-prinsip *Good Governance*, dimana keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ada berbagai prinsip yang mengatur mengenai pengelolaan zakat, diantaranya adalah PSAK No. 109 yang mengatur mengenai pelaporan keuangan zakat dan *Zakat Core Principle (ZCP)* yang menjadi standar minimum yang harus diterapkan dalam pengelolaan, regulasi dan pengawasan zakat.

Laporan keuangan ialah kebutuhan yang diperlukan oleh semua organisasi, terutama lembaga pemerintah yang mengelola dana dari masyarakat secara langsung seperti BAZNAS. Pada umumnya, masyarakat terutama *muzakki* dan donatur tidak seluruhnya membutuhkan laporan keuangan karena mereka memberikan dana zakat dan infak/ sedekahnya bukan untuk mendapatkan imbalan. Tetapi, masyarakat terutama *muzakki* dan donatur tentu perlu mengetahui mengenai pengelolaan keuangan organisasi yang mereka titipkan dananya, terutama pada penyaluran dana tersebut. Selain itu, BAZNAS juga mempunyai kewajiban untuk bertanggungjawab kepada pemerintah terkait.

Transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur serta memadai kepada publik berdasarkan pertimbangan bahwa publik memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan (KNKG, 2010). Berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2011 dijelaskan bahwa transparansi pengelolaan zakat merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka dan sejujurnya kepada masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pada ZPC-17 disebutkan bahwa transparansi harus dijunjung tinggi oleh lembaga zakat agar mendapat penilaian yang sesuai dari masyarakat terkait aspek operasional zakat. Menurut K. Penny (2014:2) menjelaskan bahwa pelaporan secara transparan kepada publik perlu dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini pengelola BAZNAS yang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu transparansi dan kepercayaan masyarakat memiliki hubungan searah (positif) karena dengan adanya transparansi pengelolaan keuangan yang baik maka kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS diharapkan akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Athifah, Ai Nur, dan Efri (2018), Rapindo, Dwi dan Azhari (2021), dan Nur Cahyani (2023) yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan.

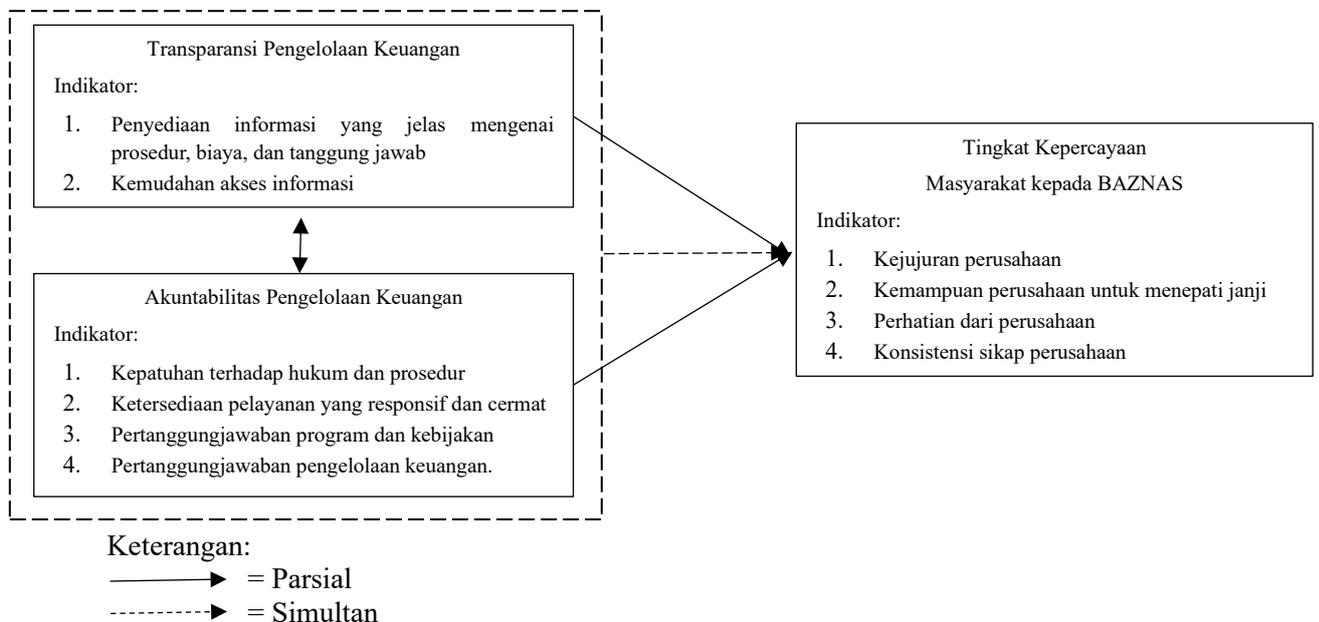
Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan

untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim, A., 2014). Berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwa akuntabilitas yaitu penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan dan berasaskan syariat islam yaitu Amanah, kemanfaatan, keadilan, dan kepastian hukum. Oleh karena itu, kelayakan *muzakki* dan donatur untuk mengetahui pengelolaan atas dana atau amanah yang sudah diberikan kepada BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat merupakan dasar dari akuntabilitas. Pada ZPC-16 menjelaskan mengenai krusialnya peran akuntabilitas, pelaporan keuangan, dan audit eksternal yang harus dilakukan. Menurut K. Penny (2014:2) menjelaskan bahwa lembaga atau organisasi pemerintah seperti dalam hal ini adalah BAZNAS, secara akuntabel dalam kinerjanya akan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat yang dilayani dalam menjalankan fungsinya. Oleh sebab itu, akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat mempunyai hubungan searah (positif) karena dengan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan maka kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Widodo dan Binawati (2019), Siregar, Hardi, dan Putriana (2023), dan Nasution, Hermawati, dan Setia (2024) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan.

Transparansi dan akuntabilitas mempunyai kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Untuk menunjukkan akuntabilitas sebuah lembaga atau organisasi kepada masyarakat, transparansi menjadi aspek yang mempunyai peranan penting dalam pelayanan publik. K. Penny (2014:2), menjelaskan bahwa kemajuan

kesejahteraan bangsa tidak akan tercapai secara konsisten tanpa adanya akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik, dalam hal ini pengelolaan BAZNAS sebagai salah satu lembaga publik yang melayani masyarakat. Berdasarkan hal tersebut transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan mempunyai hubungan searah (positif) dengan kepercayaan masyarakat. Karena dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan maka kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga atau organisasi seperti BAZNAS akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haslina, Yusri dan Agusti (2018), Walidah dan Anah (2020), dan Sudiarti, Harahap, dan Lingga (2023).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:63). Hipotesis tersebut dikatakan sementara didasarkan pada teori yang relevan namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2017:159). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Transparansi pengelolaan keuangan berhubungan signifikan dengan Akuntabilitas pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.
- H<sub>2</sub> : Transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.
- H<sub>3</sub> : Akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.
- H<sub>4</sub> : Transparansi dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang signifikan secara simultan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.